

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan bagian yang erat dalam kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Melalui komunikasi, manusia bisa saling bertukar informasi (pesan dan gagasan) dan mengembangkan diri.

Ada beberapa bentuk komunikasi, salah-satunya komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi pesan secara langsung pula.

Menurut Devito (Prihatiningtyas 2017:17),“Komunikasi interpersonal memiliki lima ciri yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan”.

Dalam melakukan komunikasi interpersonal seringkali terdapat beberapa hambatan seperti : keinginan menutup diri, menghindar dari kegiatan komunikasi, menarik diri dari pergaulan dan tidak dapat memberi pengakuan terhadap kelebihan orang lain.

Dalam pengamatan peneliti secara langsung terlihat bahwa seringkali peserta didik tidak mampu mengungkapkan maksud hatinya kepada orang lain, cenderung diam dan jarang mengemukakan pendapat.

Sehubungan dengan kurangnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi interpersonal, terdapat berbagai layanan untuk membantu siswa mengatasi permasalahan yang dialami melalui layanan bimbingan dan konseling.

Dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa program pengembangan yang dapat digunakan untuk membantu siswa salah satunya adalah program bimbingan pribadi-sosial.

Bimbingan pribadi-sosial merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa agar mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialaminya, baik yang bersifat pribadi maupun sosial, sehingga mampu membina hubungan sosial yang harmonis dilingkungannya.

Bimbingan pribadi-sosial diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan sistem pemahaman diri, dan sikap-sikap yang positif, serta kemampuan-kemampuan pribadi sosial yang tepat.

Bimbingan pribadi-sosial sangat penting dilakukan sebab kegagalan yang dialami siswa dalam mencegah dan mengatasi masalah pribadi sosial akan mengakibatkan perkembangan berikutnya terganggu dan kurang optimal.

Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Profil Komunikasi Interpersonal dan Implikasinya Bagi Pengembangan Program Bimbingan Pribadi Sosial Siswa Kelas VIII^F SMPK Sta.Theresia ‘Disamakan’ Kupang Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana profil komunikasi interpersonal siswa kelas VIII^F SMPK Sta. Theresia '*Disamakan*' Kupang Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Apa implikasinya bagi program bimbingan pribadi sosial siswa kelas VIII^F SMPK Sta. Theresia '*Disamakan*' Kupang Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Profil komunikasi interpersonal siswa kelas VIII^F SMPK Sta. Theresia '*Disamakan*' Kupang tahun pelajaran 2019/2020.
2. Implikasi dari profil komunikasi interpersonal siswa bagi pengembangan program bimbingan pribadi-sosial pada siswa kelas VIII^F SMPK Sta. Theresia '*Disamakan*' Kupang tahun pelajaran 2019/2020.

D. Defenisi Konseptual

Defenisi konseptual sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian agar terarah dan sesuai dengan topik penelitian serta ada kesamaan persepsi dari pembaca tentang topik penelitian ini. Berikut diuraikan beberapa konsep penting yang tercakup di dalam topik penelitian ini, yakni :

1. Komunikasi Interpersonal

Menurut Gitosudarmo dan Mulyono (2001:205), "Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi

orang ke orang, dua arah, verbal non verbal serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu”.

Menurut Effendi (Liliweri, 2011: 41), “Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara komunikator dan komunikan, jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku manusia yang berhubungan prosesnya yang dialogis”.

Menurut Mulyana (2000:73), “Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non verbal”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan secara tatap muka antara komunikan dan komunikator yang saling berbagi informasi dan perasaan yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik verbal maupun non verbal. Jenis komunikasi ini dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku manusia.

2. Implikasi

Menurut Silalahi (2005:43), “Implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut.

Menurut Islamy (2003:114-115), “Segalah sesuatu yang dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan”. Dengan kata lain implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.

Berdasarkan kedua pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa implikasi adalah suatu akibat yang terjadi atau ditimbulkan dari segalah sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan.

3. Implikasi bagi Pengembangan Program Bimbingan Pribadi Sosial

Menurut Walgito (2003:49), “Bimbingan pribadi-sosial merupakan upaya dalam membantu siswa mengembangkan sikap, dan tingkah laku pribadi dalam kehidupan bermasyarakat”.

Menurut Sukardi (2009:11), “Bimbingan pribadi-sosial adalah usaha bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi-sosial seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik, dan pergaulan”.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa implikasi bagi pengembangan program bimbingan pribadi sosial dipahami sebagai sumbangan dari hasil penelitian agar dapat membantu siswa mengembangkan sikap, dan tingkah laku pribadi dalam kehidupan bermasyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi kepala sekolah selaku koordinator, agar selalu mendukung dan mengkoordinir kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi siswa, khususnya kendala yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal siswa.

2. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini dijadikan bahan masukan dan informasi bagi guru BK dalam menyusun dan mengembangkan layanan bimbingan pribadi-sosial untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa khususnya masalah komunikasi interpersonal.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dijadikan bahan masukan bagi siswa agar dapat menyadari pentingnya layanan bimbingan pribadi sosial sebagai sarana untuk meningkatkan komunikasi interpersonal.